

Volume 5 Nomor 1 April 2020

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
5

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2020

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU EKONOMI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 01 KELAM PERMAI

Avelius Dominggus Sore¹, Nunung Suprianti², Yulia Suriyanti³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia^{1,2,3}

Email: avelius12@gmail.com¹, yuliasuryanti@yahoo.com³

Diterima: 25 Maret 2020; Disetujui: 31 Maret 2020; Diterbitkan: 1 April 2020

Abstract: *The purpose of this research was to find out how the relationship between economic teachers professionalism competence and the student' learning achievements of student in 01 SMAN 01 KelamPermai. The method of this research was quantitative with correlation research was ex post facto. The population in this research were 226 student of class X, XI and XII IPS SMAN 01 Kelam Permai, while the sampling taken stratified randomly from class X, XI, XII IPS SMAN 01 Kelam Permai which consisted of 143 the student. Data collection techniques were indirect communication and documentation. The result showed that Economic Teachers' Professionalism competence is not influence student learning achievement, was indicated by the results of the determination coefficient calculation amount of 0,050%. Through the result of t_{test} , could be inferred that there were not a relationship between economic teacher's professionalism competence and student learning achievement, it was indicated by t count is smaller than t_{table} , was $0,266243 < 1,645$.*

Keywords: *Teachers' Professionalism Competence, Students' Learning Achivement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Kelam Permai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasi yang bersifat *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X, XI, XII IPS di SMA Negeri 01 Kelam permai yang berjumlah 226 siswa, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah populasi siswa - siswi kelas X, XI, XII IPS SMA Negeri 01 Kelam Permai berjumlah 143 siswa-siswi dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel berstrata. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme guru ekonomi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,050%. Melalui uji t juga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan t_{table} yaitu sebesar $0,266243 < 1,645$.

Kata kunci: Kompetensi Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman modern ini, bahkan pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu untuk bekal dikehidupan yang akan datang. Pendidikan harus dapat menanamkan kemampuan peserta didik yang relevan dengan kebutuhan secara global baik itu kebutuhan dalam lingkungan hidup maupun kebutuhan akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memiliki dua komponen penting yang saling berkaitan yaitu proses pembelajaran dan prestasi belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang dapat memmanifestasikan karya siswa setelah menyelesaikan dan mengalami pengalaman belajar. Proses pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi yang mendidik guna mencapai suatu tujuan belajar. Proses pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru dan siswa, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan prestasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas yang penting yaitu harus dapat memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik agar

peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Seorang guru juga dituntut untuk mampu menjadi teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik secara khusus dan bagi masyarakat umumnya. Sehingga guru diharapkan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, dalam usaha mewujudkan pembelajaran yang relevan bagi peserta didik.

Sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) yang menguasai empat kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, yang diperjelas lagi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 ayat 1, (Suyono dan Hariyanto, 2012:185) bahwa: Kompetensi dalam hal ini dimaksudkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Sebagai satu kompetensi dasar yang harus dikuasai guru, kompetensi profesional menekankan pada penguasaan materi atau bidang studi yang dimilikinya, penguasaan standar

kompetensi, kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampunya agar dapat mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang profesional itu sangat diperlukan untuk mendukung prestasi yang didapatkan oleh peserta didik. Sekolah yang memiliki guru profesional diharapkan mampu menciptakan peserta didik dengan prestasi belajar yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi belajar merupakan prestasi yang telah dicapai seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Sudjana, 2013:49, mengemukakan bahwa: Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya tidak bisa berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai prestasi belajar siswa disekolah.

Prestasi belajar merupakan tingkat yang dimiliki oleh siswa dalam menerima dan menolak proses kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Prestasi belajar disini lebih ditekankan pada hasil belajar yang bersifat kognitif dan biasanya didapatkan melalui pengukuran dan penilaian seperti nilai - nilai ulangan harian, ulangan mid, serta ulangan umum bersama. Nilai tersebut merupakan nilai murni dari proses

kegiatan belajar siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil ulangan mid saja. Ulangan mid adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan mid meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.

Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi faktor intern, faktor ekstern dan faktor instrumental. Faktor intern merupakan faktor yang ada didalam diri individu yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani meliputi penglihatan, bentuk fisik tubuh, serta pendengaran. Faktor jasmani yang sehat akan memudahkan siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Selanjutnya, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

Peserta didik yang telah siap secara intern, atau dengan kata lain telah siap secara jasmani maupun psikologis ketika belajar akan lebih mudah menguasai kegiatan belajar. Kemudahan dalam menguasai kegiatan belajar akan semakin berkembang apabila didukung oleh faktor ekstern yang terkondisi dengan baik. Faktor ekstern sendiri merupakan faktor

yang berasal dari luar diri siswa, yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2015:60). Dengan memenuhi faktor-faktor ekstern maka peserta didik akan lebih mudah lagi untuk dibina dan dibimbing dalam usahanya untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) menyatakan bahwa : Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan- tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru atau tenaga pengajar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi professional guru turut andil mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taufiana, 2012:79) mengungkapkan bahwa “kompotensi profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa”.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Kelayan Permai, Prestasi belajar pada siswa khususnya mata pelajaran ekonomi cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa yang memperoleh nilai tes dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 60 untuk mata pelajaran

ekonomi. Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan prestasi belajar siswa tidak memuaskan, baik itu disebabkan oleh faktor intern seperti keadaan fisik maupun psikologis siswa, maupun faktor ekstern seperti faktor lingkungan bahkan faktor instrumental. Faktor instrumental yang dimaksud disini adalah kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap tercapainya prestasi belajar siswa. Karena apa yang disampaikan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru terhadap penyampaian materi, kurangnya dalam menguasai metode dan model pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kelayan Permai Tahun Pelajaran 2016/2017”

KAJIAN TEORI

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kompetensi berasal dari kata “kompeten” yang berarti cakap, berkuasa, memutuskan (menentukan) sesuatu (Sirojuddin, 2011:9). Guru mempunyai tugas serta fungsi untuk

membentukkepribadian peserta didik demi menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di zaman yang semakin modern.

Peraturan Pemerintah (PP) No.74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 7(b) : Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan Pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Sanjaya (2014:24) menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, yaitu: a) Merencanakan tujuan belajar; b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar; c) Memimpin yang berarti memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus kepada siswa; d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Darmadi (2009:13), “Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna

peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.”

Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan bagi kehidupannya. Seseorang yang dikatakan profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan yang dimilikinya.

Menurut (Rusman, 2014:19) “Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencahariannya” Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang sedang dilakukan, sedangkan prestasi belajar merupakan prestasi dari proses pembelajaran yang dilakukan”.

Slameto, 2015:2, menyatakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri sendiri (*intern*), faktor dari luar dirinya (*ekstern*) serta faktor instrumental seperti sarana

prasarana, media pembelajaran bahkan guru itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah, peraturan, kegiatan, serta prosedur yang digunakan peneliti sebagai cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga data yang diperoleh akurat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:7) mengemukakan bahwa: Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2010:37) terdapat 3 bentuk hubungan dalam sebuah penelitian yaitu : Hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel

independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Sedangkan hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian koefisien korelasi yang bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai dependent variabel) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-akibatnya.

Menurut Sugiyono (2016:80) mengemukakan bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 01 Kelam Permai yang berjumlah 226 Siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan strata. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil sampel

dari sebagian jumlah populasi yaitu siswa dan siswi kelas X, XI, XII IPS di SMA Negeri 01 Kelam Permai. Rumus tersebut sebagai berikut Sugiyono (2015:69):

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Ket:

S:Jumlah Sampel

λ^2 : Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706

N : Jumlah Populasi

P : Peluang Benar (0,5)

Q : Peluang Salah (0,5)

D : Perbedaan antara rata- rata sampel dengan rata- rata populasi. Perbedaan bisa 0,01 : 0,05, dan 0,10

Jadi untuk populasi 226 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 143. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut jumlah siswa IPS dikelas.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik, menurut sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah: Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara strata atau *disproportionate stratified* random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan hasil pernyataan angket yang telah disebarakan pada 143 siswa SMA Negeri 01 Kelam Permai khususnya untuk anak-anak IPS kelas X, XI, serta XII sebagai sampel dari penelitian tersebut. Adapun hasil angket kompetensi profesionalisme guru ekonomi berdasarkan hasil rekapitulasi angket terhadap jawaban dari sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1: Angket Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Ekonomi

Jumlah Total Skor	29238
Rata-Rata Skor	204,46

Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai angket mencapai

29.238 poin dengan rata-rata skor 204,46 dari 143 responden yang memberikan penilaian terhadap angket kompetensi profesionalisme guru.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti dari hasil belajar ekonomi kelas X, XI, dan XII IPS SMA Negeri 01 Kelam Permai akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2: Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Hasil Belajar Siswa
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	36
3	Jumlah Keseluruhan	9.687
4	Nilai Rata- Rata	67,74

Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 36, dan nilai rata-rata 67,74. Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 01 Kelam Permai berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,74 , nilai tersebut berada di atas nilai KKM yaitu 60.

Dalam penelitian ini penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru ekonomi yang dibagikan kepada 143 responden yang dipilih sebagai sampel. Dari lampiran skor

angket jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3: Angket Tentang Profesionalisme Guru Ekonomi

Interval	Jumlah siswa	Ket	Presentase
170-201	74	Rendah	51,70
202-233	61	Sedang	42,70
234-265	8	Tinggi	5,60

Setelah jumlah skor dibagi oleh jumlah responden (29238 : 143), maka hasil yang diperoleh adalah 204,46. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata tingkat profesionalisme guru ekonomi menurut pendapat siswa adalah sedang, yakni jika dalam persentase sebesar 42,70%. Hal ini diwakili oleh jawaban 61 orang siswa yang apabila dalam persentase adalah sebesar 42,70% ($61/143 \times 100 = 42,70\%$).

$X_{hitung} = 13,44 > X_{tabel} = 12,591$ sehingga dapat diartikan bahwa data variabel X dan Y dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Chi kuadrat tabel ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (dk) – $K-2 = 5$, yaitu $X^2_{tabel} = 11,070$. $X^2_{hitung} = 0,4894 < X^2_{tabel} = 11,070$ maka dapat disimpulkan bahwa ketujuh kelompok data memiliki varian yang sama. Artinya distribusi data bersumber dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Dari hasil perhitungan regresi didapatkan nilai $a = 9,382$ dan $b = 0,285$. Persamaan

regresi linier ini digunakan untuk memprediksikan bagaimana hasil prestasi belajar siswa (variabel terikat) jika kompetensi profesionalisme guru (variabel bebas) ditetapkan.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 9,382 + 0,285X$, nilai b sebesar 0,285 bernilai positif, ini menunjukkan arah hubungan kompetensi profesionalisme guru (X) dan prestasi belajar (Y) bersifat positif. Jika $X = 0$, maka $Y = 9,382$ dan jika X bertambah 1, maka Y akan meningkat sebesar 0,285. Jadi, semakin meningkat kompetensi profesionalisme guru, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2015:231), dimana r_{hitung} sebesar 0,022 yang berarti berada pada rentang nilai 0,000 – 0,199 dengan kategori sangat rendah. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kompetensi profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Kelayan Permai tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai tingkat korelasi yang sangat rendah.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil hitung diperoleh nilai $= 0,050247844$. Artinya variabel X sangat rendah dari variabel Y, hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh

X atau KP yang hanya sebesar 0,050% dan selebihnya 99,95% dipengaruhi faktor lain seperti faktor intern, faktor ekstern, serta faktor instrumental.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Diperoleh $t_{hitung} = 0,266243$ pada taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 143 - 2 = 141$. Nilai t tabel sebesar 1,645. Maka t_{hitung} lebih kecil dari t tabel yaitu $0,266243 < 1,645$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 01 Kelayan Permai tahun pelajaran 2016/2017.

Pembahasan

Prestasi belajar merupakan prestasi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan daftar nilai mata pelajaran ekonomi yang peneliti dapatkan, prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 01 Kelayan Permai tahun pelajaran 2016/2017 cukup memuaskan. Hal ini terbukti dengan jumlah keseluruhan prestasi belajar siswa sebesar 9.687, dengan KKM 60 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,74., didapatkan melalui perhitungan jumlah keseluruhan nilai siswa yang menjadi sampel yaitu 9.687 dibagi dengan jumlah sampel yaitu 143 siswa.

Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,022 yang berarti apabila dibandingkan dengan rentang nilai pada tabel 3.3 tentang pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi profesionalisme guru (X) dan prestasi belajar siswa (Y) berada pada kategori sangat rendah. Hasil uji koefisien memperoleh hasil sebesar 0,050% selebihnya 99,95% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Dari hasil uji signifikan di peroleh t_{hitung} sebesar 0,266 pada taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 143 - 2 = 141$, nilai t_{tabel} sebesar 1,645. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0,266 < 1,645$, dengandemikian berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Kelay Permai tahun pelajaran 2016/2017

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan antara kompetensi profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Kelay Permai tahun pelajaran 2016/2017, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa : Hasil uji signifikan di peroleh t_{hitung} sebesar 0,266 pada taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 143 - 2 = 141$, nilai t_{tabel} sebesar 1,645. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0,266 < 1,645$, dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Kelay Permai tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut : Bagi siswa diharapkan setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mengikutinya dengan bersungguh-sungguh agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan; Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, sehingga dapat membuat prestasi belajar siswa lebih meningkat dari setiap tahun; Bagi sekolah diharapkan untuk melihat factor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti lingkungan sekolah dan masyarakat, sarana prasarana disekolah, serta sumber belajar yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, Sudarwan & Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Muna, Taufian C. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, Satrio. 2013. *Cara Menghitung Uji Normalitas Pada Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan SPSS*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik (online) tersedia <http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-normalitas-pada-instrumen-skripsi/>.
- Nurjanah. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2010*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar (online) tersedia* : <http://dedi26.blogspot.co.id/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> diakses 20 Maret 2017.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sirojuddin, Ahmad. 2011. *Hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTs Annida Al-Islamy Rawa Bugel Bekasi Utara*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajardan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.